

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN BERNYANYI  
DI SMP NEGERI 3 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**AHMAD ZAENI  
NIM. 54784/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Bernyanyi  
di SMP Negeri 3 Pariaman

Nama : Ahmad Zaeni

NIM/TM : 54784/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 April 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.  
NIP.19630207 198603 1 005



Yos Sudarman, S.pd., M.Pd.  
NIP.19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Pembelajaran Bernyanyi  
di SMP Negeri 3 Pariaman

NIM/TM : 54784/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 April 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan:
1. Ketua : Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2..... 
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3..... 
4. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4..... 
5. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaeni  
NIM/TM : 54784/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Peningkatan Hasil Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ahmad Zaeni  
NIM/TM : 54784/2010

## **ABSTRAK**

**Ahmad Zaeni (54784/2010) : “ Peningkatan Hasil Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman”.**

Dalam penelitian ini berawal pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi, dimana ditemukan beberapa masalah yang timbul dalam pelaksanaannya yang dapat menghambat peningkatan pembelajaran bernyanyi siswa, yaitu dimana guru kurang mampu memaksimalkan penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media pembelajaran sebagai suatu hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Rumusan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 pariaman. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil pembelajaran bernyanyi dengan melaksanakan 2 siklus dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman mengalami keberhasilan dengan memaksimalkan penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap siklus, yaitu dimana pada siklus I persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 35,48% dengan nilai rata-rata kelas 66,45 yang pada siklus II persentase ketuntasan naik menjadi 90,32% dengan nilai rata-rata kelas 77,90.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini juga banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang terdalam penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn. Selaku Pembantu Dekan 3 Fakultas Bahasa dan Seni, yang sekaligus menjadi tim penguji 1.

2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum. selaku ketua jurusan Sendratasik yang sekaligus menjadi tim penguji 2 yang telah memberikan jalan dalam penyelesaian studi.
3. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd. yang menjadi tim penguji 3.
4. Ibu Irmawati, S.Pd selaku guru seni budaya di SMP Negeri 3 Pariaman yang membimbing dan membantu dalam proses penelitian.
5. Siswa-siswi serta staf pengajar di SMP Negeri Pariaman yang ikut berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga yang selalu memotivasi, mendoakan, membantu dalam moril maupun materil.
7. Serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta berbagai pengalaman pada proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi Allah SWT. Amin.

Padang, 22 April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pembelajaran .....	9
2. Hasil belajar .....	20
3. Seni Musik .....	22
4. Kegiatan Bernyanyi.....	23
C. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Metode Penelitian.....	32
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	32
C. Prosedur penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. SMP Negeri 3 Pariaman.....	41
B. Kegiatan Bernyanyi.....	45
C. Hasil Penelitian .....	46
1. Siklus I .....	46
2. Siklus II .....	58
D. Pembahasan.....	72

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76\
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b> Instrumen Tes Hasil Belajar .....	37
<b>Tabel 2.</b> Daftar Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah .....	43
<b>Tabel 3.</b> Daftar Jumlah Peserta Kualifikasi Dan Jumlah Guru .....	43
<b>Tabel 4.</b> Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar.....	44
<b>Tabel 5.</b> Hasil Penilaian Kelompok 1 (siklus I.....	53
<b>Tabel 6.</b> Hasil Penilaian Kelompok 2 (siklus I.....	53
<b>Tabel 7.</b> Hasil Penilaian Kelompok 3 (siklus I.....	54
<b>Tabel 8.</b> Hasil Penilaian Kelompok 1 (siklus II .....	68
<b>Tabel 9.</b> Hasil Penilaian Kelompok 2 (siklus II .....	69
<b>Tabel 10.</b> Hasil Penilaian Kelompok 3 (siklus II .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.</b> Kerangka Konseptual .....	31
<b>Gambar 2.</b> Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Model Jon Elliot.....	34
<b>Gambar 3.</b> SMP Negeri 3 Pariaman Tampak Dari Depan .....	41
<b>Gambar 4.</b> Guru Mengolah Vokal Dengan Berbantuan Gitar.....	60
<b>Gambar 5.</b> Latihan Kelompok 1 .....	64
<b>Gambar 6.</b> Latihan Kelompok 2 .....	64
<b>Gambar 7.</b> Latihan Kelompok 3 .....	65
<b>Gambar 8.</b> Penampilan Kelompok 1 .....	66
<b>Gambar 9.</b> Penampilan Kelompok 2 .....	67
<b>Gambar 10.</b> Penampilan Kelompok 3 .....	67
<b>Gambar 11.</b> Info Grafik Nilai Rata-rata Kelas .....	73
<b>Gambar 12.</b> Info Grafik Persentase Ketuntasan Siswa.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh yang meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan, maka pemerintah telah mengadakan perbaikan sistem pendidikan nasional dengan cara menyempurnakan kurikulum. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) “Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan mutu disemua jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk masa yang akan datang”.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian pendidikan nasional, tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal ini juga diimplentasikan terhadap pendidikan seni budaya.

Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar

dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Seperti dalam seni musik, guru dituntut untuk memberikan suatu pengalaman yang berharga untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu adanya pemahaman guru dalam prosesnya tersebut. Seperti contohnya dalam pembelajaran bernyanyi.

Menurut Jamalus (1984: 46) bahwa “kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik atau tanpa iringan musik”. Dalam kegiatan pembelajaran bernyanyi pada dasarnya siswa dituntut untuk bisa meningkatkan kemampuannya, kemampuan tersebut didasari pada hakekat-hakekat bernyanyi yang telah ditentukan. Selain itu, pemilihan pendekatan pengajaran, strategi pengajaran, penggunaan metode, dan media pembelajaran sangatlah diperlukan guru dalam menunjang peningkatan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa khususnya dalam bernyanyi.

Namun banyak masalah yang timbul dalam kegiatan bernyanyi pada siswa yaitu pada siswa SMP Negeri 3 Pariaman. Kegiatan bernyanyi siswa yang sudah berlangsung kurang bisa dikatakan meningkat, hal ini dapat dilihat dari ke antusiasan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bernyanyi serta nilai yang didapat juga kurang maksimal. Pendekatan pengajaran, pemilihan strategi pengajaran, penggunaan metode dan teknik, penggunaan media dan kemampuan memahami kemampuan bernyanyi siswa mungkin yang bermasalah dalam kegiatan bernyanyi ini. Selain itu dalam kegiatan praktek bernyanyi juga masih

banyak ditemui siswa yang masih sumbang dan fals dalam melodi dan membidik nada, ritme yang kurang tepat. Hal tersebut karena tidak mempunya siswa dalam mempraktekan intonasi yang benar. Selain itu juga pada proses pembelajaran bernyanyi didalam kelas, ketika siswa melakukan praktek menyanyikan lagu-lagu nasional, siswa selalu dihadapkan masalah pembedikan nada yang salah, ketidaktepatan melodi, padahal sudah dibantukan dengan alat musik pianika. Selain itu hasil nilai siswa kurang dari standar yang ditetapkan. Hal ini tentunya akan menghambat peningkatan kegiatan siswa.

Masalah di atas, didapat atas dasar tinjauan pembelajaran bernyanyi, bahwa pemahaman guru tentang pelaksanaanya tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bernyanyi. Pemahaman guru tersebut dapat dilihat dari pendekatan pengajaran, strategi pengajaran, metode pengajaran, teknik pengajaran dan media pengajaran yang digunakan guru, serta penguasaan materi mengenai pembelajaran bernyanyi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi siswa dan berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi.

Dilihat dari pendekatan yang digunakan guru saat mengajar di SMP Negeri 3 Pariaman, guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dimana siswa belajar dengan mengalami materi yang ada bukan hanya menghafal materi. Selain itu, pemilihan strategi yang digunakan guru pada proses pengajaran tersebut masih belum jelas, hal ini dapat

dilihat dari kurangnya variasi guru dalam mengelola kelas agar siswa lebih aktif lagi dalam proses belajar. Kemudian metode dan teknik yang dipakai guru dalam pengajaran hanya memakai metode biasa yaitu metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Sedangkan penggunaan media pengajaran, guru menggunakan alat musik pianika sebagai alat bantu dalam pembelajaran bernyanyi. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Seperti contoh untuk mempermudah siswa dalam pengambilan nada dasar atau membidik nada yang tepat. Selain itu juga digunakan untuk menentukan ketepatan dalam setiap nada dan melodi. Namun ternyata berdasarkan survei pada kegiatan praktek bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman masalah-masalah yang dihadapkan siswa belum bisa terselesaikan secara sepenuhnya.

Dilihat dari tinjauan di atas, maka dari itu penyelesaian masalah yang terjadi belum sepenuhnya terlaksanakan secara optimal jika dengan hanya menggunakan beberapa aspek penting dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode, dan media saja. Namun juga harus menggunakan aspek-aspek pendukung lain, seperti pendekatan, strategi, dan teknik pengajaran yang sesuai dan pengetahuan dan keterampilan bermusik agar tercapainya suatu keberhasilan dan peningkatan dalam pembelajaran bernyanyi.

Pengetahuan mengenai bermusik dan keterampilan bermusik disini tentunya hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran bernyanyi.

Karena dalam praktek bernyanyi guru juga harus mempunyai pengetahuan dasar tentang teori musik, selain itu juga guru harus mampu memahami jangkauan-jangkauan suara nada pada siswa. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan peningkatan kemampuan bernyanyi siswa. Sedangkan hal-hal diatas kurang dimiliki oleh guru yang bersangkutan dalam proses pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman dilihat dari siswa masih kurang mampu menyanyikan lagu-lagu secara baik dan benar siswa masih kurang peka terhadap nada-nada dan siswa masih kurang bisa memahami intonasi atau pembidikan nada yang benar, sedangkan dari guru, selain pemilihan pendekatan pengajaran, penggunaan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran yang masih kurang optimal, kurangnya pengetahuan mengenai teori musik, pemahaman jangkauan suara nada pada siswa juga masih minim.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“peningkatan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan antusias belajar serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran bernyanyi.

2. Kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan bernyanyi.
3. Kurangnya penggunaan pendekatan, dan penggunaan strategi, metode, teknik serta media pembelajaran yang tidak maksimal.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai teori musik dalam bernyanyi dan jangkauan suara nada pada siswa.

#### **C. Batasan Masalah**

Melihat begitu banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi siswa di SMP Negeri 3 Pariaman.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran bernyanyi serta sebagai bahan untuk menyelesaikan program S1.
2. Guru, sebagai acuan guru untuk meningkatkan kemampuan dasar bermusik dalam pembelajaran bernyanyi.

3. Siswa kelas VIII.1 SMP 3 pariaman, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bernyanyi.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Depi Iswandi (2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Bernyanyi Siswa Di Kelas X. 1 SMA N 1 Linggo Sari Baganti. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan penggunaan media dan metode yang tepat dalam mengajarkan teknik-teknik bernyanyi sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam meningkatkan hasilnya.
2. Ronal Yulmiando (2013) dengan judul “ Studi Deskriptif Pembelajaran Bernyanyi Siswa di SMPN 29 Padang”. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dilapangan tidak terlaksana dengan baik karena guru tidak memahami teori musik. Dalam artian ini pembelajaran bernyanyi harus menekankan pada pengetahuan teori musik guru.

Dari berbagai penelitian relevan di atas bertujuan mencari informasi ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti, mencari teori-teori baru supaya teori-teori yang diteliti tidak plagiat.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran**

Menurut Z. Mawardi Effendi (2010: 107) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Selain itu juga telah dijelaskan dalam Agus Suprijono (2014: 13) bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

Menurut Trianto (2009: 17) pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar ia secara sadar dan terarah untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses pembimbingan yang diselenggarakan oleh guru agar siswa sadar dan terarah untuk belajar sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan semaksimal mungkin. Upaya membimbing siswa agar sadar dan terarah serta berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil, pengajar atau guru hendaklah dapat mengelola berbagai kondisi belajar dengan baik. Dalam pembelajaran ada aspek-aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, aspek-aspek itu adalah berupa pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan media pembelajaran. Berikut penjelasan dari beberapa aspek tersebut.

**a. Pendekatan pembelajaran**

Menurut Syaiful Sagala (2003: 68) Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran dibedakan atas dua jenis, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah dimana guru mengupayakan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, yaitu seperti siswa menemukan, mencobakan, ataupun mengalami. Sedangkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru adalah dimana guru dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengenai menyampaikan materi, mendemonstrasikan dan memberikan motivasi kepada siswa. Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul “Konsep dan Makna Pembelajaran” menyatakan adapun pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pengajaran yang cocok atau sesuai dengan keadaan kelas dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.

Istilah pendekatan pembelajaran bermakna cara-cara yang ditepuh oleh guru untuk menghampiri siswa agar lebih memahami bahan yang diajarkan oleh guru. Istilah ini sebenarnya sama atau serupa dengan model pembelajaran dalam substansi maknanya. Menurut Ismail Sukardi (2011: 21) Terdapat beberapa pendekatan belajar yang digunakan guru, yaitu:

a. *Enquiry-Discovery Learning* ( pembelajaran enquiri-diskoveri)

Secara umum *enquiry-discovery learning* dapat dipahami sebagai belajar mencari dan menemukan sendiri. Prosedur yang ditempuh dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut: 1) *Simulation* (menirukan), 2) *Problem statement* (menyatakan masalah), 3) *Data collection* (mengoleksi data), 4) *Data processing* (memproses data), 5) *Verification*, atau pembuktian, 6) *Generalization* (merumuskan).

b. *Expository Learning* ( pembelajaran ekspositori)

Guru dalam pendekatan ini menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak menyimak dan mencernanya secara tertib. Prosedur umum pendekatan ini adalah: a) Preparasi (persiapan), b) Apersepsi c) Presentasi d) Resitasi.

c. *Mastery Learning* ( pembelajaran masteri)

Guru dalam mastery learning berupaya mengantarkan kegiatan anak didik ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan yang diberikan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam konteks ini menyatakan bahwa tugas guru adalah mengupayakan dua kegiatan, yakni kegiatan pengayaan dan perbaikan.

d. *Modeling* (permodelan)

Dalam sebuah pelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu memberi

model tentang bagaimana cara belajar. *Modeling* ini digunakan untuk memberikan contoh untuk melakukan sesuatu atau bagaimana cara belajar.

#### **b. Strategi pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan sebagai rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara terminologi, strategi pada mulanya digunakan dalam bidang kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang mempunyai arti jenderal atau panglima. Dari pengertian ini, strategi diartikan sebagai ilmu kepanglima-an. Strategi dalam pengertian kemiliteran diartikan secara umum sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan peperangan. (W.Gulo:2002: 1). Selanjutnya kata strategi ini diadopsi dalam bidang pendidikan dan pada awalnya diartikan sebagai suatu seni dan ilmu dalam membawakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Beberapa pengertian strategi pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

Rangke L.Tobing, dkk, (1990:2) menyatakan strategi pembelajaran sebagai pola umum tingkah laku guru-siswa di dalam mewujudkan sistem lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya proses belajar. Konsep

strategi dalam konteks ini merujuk pada karakteristik rentetan perbuatan guru-siswa di dalam peristiwa belajar-mengajar.

J.R. David dalam W.Gulo, (2002: 2) menyatakan bahwa strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai pembelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diajukan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-siswa di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-siswa. Pola pembelajaran dikenal dengan istilah sintak.

Menurut Syaiful Sagala (2003: 200) menyatakan tahapan strategi mengajar dalam pembelajaran ialah:

- a) Prainstruksional, yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- b) Instruksional, yaitu pelaksanaan pembelajaran.
- c) Evaluasi/tindak lanjut pembelajaran dan mengetahui kemajuan belajar siswa.

Secara luas W. Gulo menyebutkan komponen-komponen strategi pembelajaran meliputi aspek-aspek berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang paling penting yang untuk diacu dalam penentuan strategi pembelajaran.

2) Guru

Masing-masing guru memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pembelajaran.

3) Peserta didik

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, budaya, gaya belajar, dan keadaan ekonomi. Perbedaan ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi pembelajaran

4) Materi pelajaran

Materi pelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah materi yang bersumber baik dari rujukan yang formal (misal buku teks) maupun yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan.

5) Metode pembelajaran

Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat di[ilih dalam strategi pembelajaran, penentuan metode ini salah satunya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.

6) Media pembelajaran

Pemilihan media untuk program pembelajaran tidak ditentukan dari canggihnya media tersebutm, namun lebih pada ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.

7) Faktor administrasi dan financial

Yang termasuk komponen ini adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar.

**c. Metode Pembelajaran**

Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yg digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan ajar agar tercapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berhubungan dengan beberapa pendapat diatas maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Ada banyak sekali metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan guru sesuai dengan kapasitas kemampuan pemahaman guru akan metode tersebut dan keperluan atau kepentingan yang yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode pemberian tugas dan metode non konvensional serta metode kreatif inovatif lainnya. Hal yang penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajaran yang ingin dicapai.

**d. Teknik pembelajaran**

Menurut Zalfendi dkk (2011: 123) Teknik pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran secara spesifik. Misalkan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

**e. Media pembelajaran**

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan dan usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle dalam Wina sanjaya(2008: 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang

menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap, atau menambah keterampilan.

Dari kedua pengertian di atas maka tampak pengertian terakhir yang dikemukakan Gerlach dan Ely lebih luas dibandingkan dengan pengertian yang pertama.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Dalam Wina Sanjaya (2008: 173) terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
5. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektifitas dan efisiensi.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

## **2. Hasil belajar**

Menurut Nana Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Burton dalam Z. Mawardi Effendi (2010: 48), hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability) dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Syaiful Sagala (2003: 33) hasil belajar dibagi dalam tiga wilayah (domain) yaitu:

### **a. Domain kognitif**

Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara herarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu

1. pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari).
2. pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal).
3. penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata).

4. analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami).
5. sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti).
6. penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu).

b. Domain afektif

Domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis yaitu:

1. Kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan suatu hal).
2. Partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam suatu hal).
3. Penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya).
4. Pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya).
5. Karakterisasi diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya).

c. Domain psikomotorik

Domain psikomotor kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari:

1. Gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab suatu perangsang).

2. Gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks).
3. Kemampuan konseptual (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat).
4. Kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan terlatih).
5. Gerakan-gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu).
6. Komunikasi nondiskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

### **3. Seni Musik**

Menurut Jamalus (1988: 1) “seni musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.

Juga dalam Tadjudin Irwan (1984: 9) bahwa seni merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan, karena dapat merupakan sarana untuk menciptakan keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Perkataan seni musik mengandung pengertian yang luas termasuk seni suara. Seni suara adalah suara yang diolah menurut suara-suara yang berskala nada tertentu, baik yang

diucapkan dengan suara mulut maupun dengan alat sehingga menimbulkan rasa kenikmatan bagi yang mendengarnya.

Tadjudin Nirwan (1984: 9) juga menyatakan bahwa seni musik dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Musik vokal, ialah musik yang dinyanyikan oleh suara manusia baik dinyanyikan oleh seorang (tunggal), dua orang (duet) tiga orang (trio) atau paduan suara (koor).
- b. Musik Instrumental, ialah lagu-lagu yang dimainkan oleh alat-alat musik saja seperti: gitar, seruling, terompet pian dan sebagainya tanpa disertai suara manusia.

Pengajaran musik adalah pengajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah bertitik tolak dari bunyi itu sendiri.

#### **4. Kegiatan Bernyanyi/vokal**

##### **a. Pengertian Bernyanyi**

Bernyanyi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal atau pengucapan sehingga mendukung kemampuannya untuk bernyanyi dengan baik dan benar. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan baik solo, paduan suara, duo ataupun trio.

Menurut Jamalus (1988 : 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Menurut Hasan dalam Suwandi (2007: 39) tujuan pengajaran vokal adalah: a) agar siswa mengerti dan memahami cara bernyanyi dengan baik, b) agar siswa memiliki potensi dan bakat dalam dunia seni, c) agar siswa dapat mempraktekkan cara-cara bernyanyi yang baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan guru dalam pengajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didiknya. Seperti apa yang telah di jelaskan oleh Atan Hamdju (1987: 1) bahwa peranan guru musik sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didiknya supaya dapat bernyanyi dengan baik. Disamping itu, kemampuan guru itu sendiri perlu ditunjukkan yang berupa: a). Memiliki pengetahuan tentang musik, b). Memiliki pengetahuan pengelolaan pengajaran dan pendidikan tentang musik, c). Menguasai materi pengajaran, menguasai metodologi dan strategi mengajar, d). Penguasaan atas sarana dan prasana belajar, e). Menjiwai dalam pengorganisasian dan penguasaan pendidikan musik itu sendiri. Pada

hakekatnya keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap guru musik, hal ini perlu mendapatkan perhatian agar maksud dan tujuan dalam pengajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

Jamalus (1981: 50) menyatakan bahwa kemampuan anak-anak bernyanyi Secara umum kemampuan anak-anak bernyanyi dapat dibagi atas lima macam yaitu :

1. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid-murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
2. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.
3. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
4. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
5. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka

memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.

## **b. Intonasi**

Intonasi berasal dari kata *in tone* (inggris), dimana *in* artinya dalam dan *tone* berarti nada. Maka bernyanyi dengan intonasi artinya bernyanyi dalam nada yang tepat. Dan bila dikembangkan lebih lanjut, maka bernyanyi dengan intonasi yang tepat mengandung pengertian bahwa bernyanyi itu dilakukan dengan nada-nada yang sesuai (Ardipal 2004: 64).

Adapun ciri-ciri dalam bidikan intonasi yang tepat dalam Ardipal (2004: 65) adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi nada yang dikeluarkan selaras dengan frekuensi yang ada pada nada absolut seperti pada alat musik piano ataupun pada alat-alat yang tergolong kedalam konser *pitch*.
2. Di saat menyuarakan nada itu tidak didahului oleh layangan nada, yaitu peristiwa tergelincirnya intonasi sebelum mendapatkan intonasi yang tepat.
3. Setelah mencapai intonasi yang tepat, maka intonasi tersebut mampu bertahan, tanpa terjadi penurunan nada lagi.

Dalam bernyanyi diperlukan intonasi yang baik. Dalam Ardipal (2004: 73), untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan:

1. Pendengaran yang baik. Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang dalam menghasilkan nada-nada yang jernih dan pitch.
2. Kontrol pernapasan. Mengontrol penerapan teknik pernapasan dilakukan terutama untuk dapat mencapai nada-nada tinggi maupun nada-nada rendah secara optimal.
3. Rasa musikal. Perasaan musikal harus dikembangkan pada penyanyi agar mengikuti tempo, gerak, irama, maupun menebak nada-nada pada saat bernyanyi.

**c. Artikulasi**

Menurut Ardipal (2004: 117) Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia( KBBI), dinyatakan bahwa artikulasi adalah produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

Adapun pembentukan artikulasi yang baik bertujuan untuk:

1. Mendapatkan volume suara yang besar, sehingga suara menjadi jelas.
2. Mendapatkan ucapan huruf pada tiap-tiap kata dengan baik dan benar.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka kita mesti memperhatikan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Posisi tubuh sebelum bernyanyi

2. Bentuk mulut dan alat ucap lainnya pada saat bersuara.
3. Keberadaan daya dukung napas yang besar pada saat bersuara.
4. Mesti mengikuti beberapa proses latihan tertentu, guna mengarahkan artikulasi yang kurang baik ke arah yang dikehendaki.

**d. Tempo**

Tempo adalah tanda yang menunjukkan kecepatan relatif dalam lagu. Jagar Lumbantoruan (2013: 24) menyatakan terminologi yang biasa dipakai untuk menunjukkan kecepatan atau tempo musik berasal dari bahasa latin atau bahasa itali. Secara umum ada tiga kategori tempo musik yaitu: lambat, sedang, dan cepat.

1. Tempo Lambat: *larghetto* (lebih lambat dari *largo*), *largo* (sangat lambat), *lento* (lebih lambat), *adagio* (lambat).
2. Tempo Sedang: *Moderato* (sedang), *andante* (sedang, relatif sama dengan *moderato*).
3. Tempo Cepat: *allegro* (cepat), *allegretto* (cepat sekali), *presto* (lebih cepat), *prestissimo* (sangat cepat).

**e. Pulsa (ketukan)**

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Ciri khas pulsa adalah tidak adanya perbedaan ketukan kuat dan lembut. Denyut dari pulsa mendatar saja, juga

tidak ada perbedaan panjang-pendeknya atau lama-singkatnya notasi pulsa dalam musik (Jagar Lumbantoruan 2013: 22).

**f. Ritme**

Ritme atau irama yaitu gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Latihan membaca musik berupa membaca ritme, dikte ritme dan menyanyikan ritme/solfeggio tidak terlepas dari regulasi ketukan dasar atau pulsa (Jagar Lumbantoruan 2013: 25). Jadi ritme dengan pulsa tak bisa dipisahkan dalam sebuah lagu.

**g. Jangkauan suara**

Setiap individu manusia memiliki suara yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada alat pembentuk suara seperti pita atau selaput suara yang dimiliki pada setiap orang. Di dalam referensi music, ambitus suara adalah batas kemampuan seseorang dalam menyuarakan atau menyanyikan wilayah nada suatu lagu. Jelasnya, ambitus suara adalah batas-batas wilayah nada yang bisa dicapai atau disuarakan oleh seseorang. Maka dari itu guru harus memahami batas suara siswa agar dapat bernyanyi sesuai dengan kemampuan batas suaranya.

Adapun menurut ambitusnya, suara manusia bisa dikelompokkan ke dalam:

1) Suara wanita:

- a. Sopran = Suara tinggi wanita, wilayah nadanya  $c^3 - a^3$ .

b. Mezo Sopran = Suara sedang wanita, wilayah nadanya  $a - f''$ .

c. Alto = Suara rendah wanita, wilayah nadanya  $f - d''$ .

2) Suara pria :

a. Tenor = Suara tinggi pria, wilayah nadanya  $c - a'$ .

b. Bariton = Suara sedang pria, wilayah nadanya  $A - f'$ .

c. Bass = Suara rendah pria, wilayah nadanya  $F - d'$ .

3) Suara anak-anak

a. Suara anak-anak tinggi, wilayah nadanya  $c - f'$ .

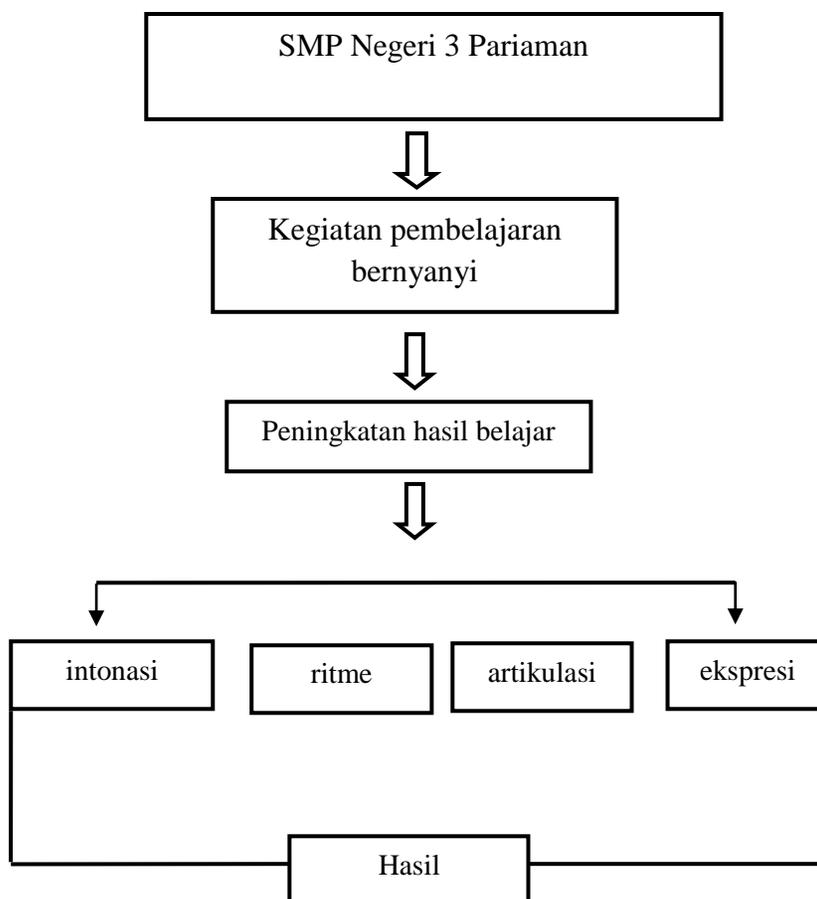
b. Suara anak rendah, wilayah nadanya  $a - d'$ .

Pada anak-anak ambitus suaranya masih belum stabil dan masih bisa berubah. Hal yang demikian dikarenakan anak-anak masih dalam proses perkembangan, begitupun dengan alat pembentuk suaranya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai masalah yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009: 91).

Dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap pelaksanaannya. Yaitu tahap pra lapangan dan tahap pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti gambar berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan pembahasan peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran bernyanyi, aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
2. Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman, penggunaan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa terbukti dapat meningkatkan pembelajaran bernyanyi pada siswa.
3. Penerapan strategi pembelajaran kelompok pada pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 3 Pariaman dapat menunjang pendekatan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran bernyanyi.
4. Penggunaan metode ceramah disertai metode demonstrasi dan memaksimalkan penggunaan latihan (*drill*) dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran.
5. Penggunaan teknik humor dalam penggunaan metode pengajaran yang dipakai sangat efektif untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.

6. Pemanfaatan dan penggunaan media atau alat bantu pengajaran dalam pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan alat musik pianika dan gitar dapat meningkatkan motivasi siswa serta sangat menunjang peningkatan pemahaman dan kemampuan bernyanyi siswa, baik pada praktek atau latihan maupun dalam pemahaman materi yang diajarkan.
7. Penguasaan materi, memahami jangkauan suara nada pada siswa menjadi hal yang paling penting selama proses penelitian tindakan kelas pembelajaran bernyanyi.
8. Pemahaman dasar teori musik dan keterampilan bermusik guru sangat membantu dalam peningkatan hasil pembelajaran bernyanyi.
9. Pemberian latihan yang ekstra sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bernyanyi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian, peneliti menemukan bahwa penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media pembelajaran adalah hal yang sangat vital dan harus diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bernyanyi peneliti menyarankan agar guru mampu menerapkan aspek-aspek tersebut sesuai dengan apa yang sudah ditentukan pada tujuan pembelajaran.

2. Penelitian menemukan bahwa penggunaan media bantu kegiatan pembelajaran bernyanyi terbukti mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, seperti intonasi, ketukan pada lagu. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru mencoba menerapkan dan menambah media bantu yaitu gitar, untuk meningkatkan pembelajaran bernyanyi.
3. Peneliti juga menemukan adanya keseragaman jangkauan suara nada siswa. oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menambah pengetahuan mengenai pemahaman teori musik dan keterampilan bermusik untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi didalam bernyanyi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi.
4. Peneliti menyarankan agar guru menambah porsi latihan yang ekstra dan pembimbingan secara intensif dalam upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi serta hasil belajar siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardipal. 2004. *Buku Ajar: Pengantar Teknik Vokal*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharismi, 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Z. Mawardi. 2010, *Istilah-Istilah Dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Gulo, W, 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdju, Atan, dan Armillah Windawati. 1987. *Pengetahuan Seni Musik*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009: *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Palembang: TUNAS GEMILANG.
- Supridjono, Agus. 2014, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry, 2009. *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Prospect.
- Suwandi, dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP*. Jakarta: Ganeca

Tobing, Rangke L , Setia Adi, Hinduan. 1990. *Model-Model mengajar Metodik Khusus Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. Makalah Dalam Penataran Calon Penatar Dosen Pendidikan Guru SD (Program D-II).

Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Bandung: Bumi Aksara.

Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: PT Grasindo.